

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang penanaman nilai-nilai moderasi Islam melalui kitab kuning di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai moderasi Islam adalah keyakinan atau perasaan yang meyakini sikap tengah-tengah atau standar dari agama Islam. Generasi Islam yang berlandaskan tonggak spiritual dan intelektual, menyeimbangkan alasan tekstual dan logis, dan mengutamakan konsep cinta dalam agama, tidak hanya memperhatikan hubungannya dengan Tuhan, tetapi juga interaksinya dengan manusia dan lingkungan. Dengan itu, sikap teloransi, tawazun, tasamuh dan I'tidal mampu dimiliki oleh santri. Secara otomatis rasa nasionalisme pun tinggi sehingga munculah kesan bahwa santri Pondok Pesantren Darus Sa'adah itu non apatis, artinya tidak kurang munculnya kepedulian dengan kondisi bangsanya.
2. Metode penanaman nilai-nilai moderasi Islam melalui kitab kuning di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo ini melalui 4 cara, yaitu:
  - a. Melalui usaha uswatun hasanah  
Santri diajarkan kebaikan-kebaikan melalui usaha uswatun hasanah seperti membiasakan diri bersikap adil dan saling tolong-menolong.
  - b. Melalui pengajian  
Melalui pengajian, Pondok Pesantren Darus Sa'adah memberikan bekal berupa ilmu agama melalui kegiatan ini. Membiasakan mendengarkan ajakan-ajakan kebaikan menumbuhkan sikap santri yang lebih baik.
  - c. Melalui manajemen pondok pesantren  
Melalui manajemen pondok pesantren, tujuannya agar para santri terbiasa menggunakan

waktu sebaik-baiknya supaya tidak terbuang dengan sia-sia.

d. Melalui tata tertib

Dalam melalui tata tertib ini, diharapkan para santri tumbuh dengan sikap tanggung jawab, jujur dan adil.

Adapun kitab yang dijadikan rujukan dalam penanaman nilai-nilai moderasi Islam di Pondok Pesantren Darus Sa'adah ada 4 macam, yaitu: *At-Thibyan, Irsyadul 'Ibad, Tafsir al-Jalalain, dan Ihya'* dan metode yang dipakai dalam proses pembelajaran adalah metode *bandongan dan sorogan*.

3. Penanaman nilai-nilai moderasi Islam berpijak pada sikap dan pola pikir manusia yang bersumber dari nilai moral universal agama. Dalam menanamkan nilai-nilai moderasi Islam terdapat faktor pendukung, penghambat dan solusi. Faktor pendukungnya yaitu teladan dari pengasuh pondok pesantren dalam menerapkan nilai-nilai moderasi Islam, sarana prasarana yang lengkap seperti adanya kitab kuning, buku-buku agama lainnya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu para santri dari keluarga yang beragam, santri yang memiliki pola pikir yang berbeda-beda, dan terbatasnya waktu dalam pembelajaran kitab kuning. Adapun solusi yang dilakukan yakni pihak pondok pesantren berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan motivasi dan perhatian lebih kepada para santri, dan pihak pondok pesantren dapat menambah waktu dalam pembelajaran kitab kuning sehingga santri lebih mudah dan senang dalam menanamkan nilai-nilai moderasi Islam.

## B. Saran-saran

Ide dan masukan penulis berupa kontribusi pemikiran dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pengembangan prinsip moderasi Islam melalui kitab kuning di Pondok Pesantren Darus Sa'adah, berdasarkan temuan yang telah disajikan. Berikut beberapa rekomendasi penulis:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darus Sa'adah  
Dalam menanamkan nilai-nilai moderasi Islam , peran pengasuh sebagai pemberi informasi dan pembimbing dalam proses pembelajaran kitab kuning sangatlah penting, dengan demikian pengasuh harus mampu menanamkan nilai-nilai moderasi Islam seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengasuh serta sikap penuh tanggung jawab dan adil, membiasakan perilaku terpuji dan selalu memberi motivasi kepada para santri agar lebih aktif, semangat, tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning.
2. Santri Pondok Pesantren Darus Sa'adah  
Hendaknya para santri harus memiliki kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moderasi Islam. Selalu menaati peraturan yang sudah ditetapkan di pondok pesantren, demi kebaikan di masa yang akan datang. Para santri harus memiliki sikap hormat dan tawadlu' kepada Kyai dan Ibu Nyai. Mengikuti arahan dari pengasuh supaya menjadi santri yang berkepribadian yang baik dan selalu terjaga dari aliran-aliran yang menyesatkan.